



**HUBUNGAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA  
DENGAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NEGOSIASI  
KELAS X IPA 2 SMA NEGERI 5 BUKITTINGGI  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**Olyvia Mustyka**

**Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Ahlussunnah Bukittinggi  
(Naskah diterima: 1 Juli 2024, disetujui: 28 Juli 2024)**

*Abstract*

*This research type is quantitative research with correlational methods. The population in this study directly into the sample amounted to 37 people. The technique used sampling is total sampling 100 people. Variable in this research there are two, namely dependent variable and independent variable. This research data in the form of objective test result in the form of multiple choice for vocabulary test and student eriting skill text writing skill obtained through performance tes. The collected data is analyzed according to the indicator by using normality test and linearity test. Hypotheses tested using product miment correlation formula between the mastery of Indonesian language with the skills of writing negotiation text and test the significance of correlation used. The result of data analysis shows that the average ability of vocabulary mastery is higher than the negotiating text writing skill. The use of product moment correlation formula yields a magnitude of 0,43 whereas the use of t test rumus produces r arithmetic 2,817. The hypothesis reads “there is a significant relationship between vocabulary mastery with the skill of writing the negotiation text of the students of class X IPA 2 SMA Negeri 1 Bukittinggi”, “accepted”. Thus is said because t count is greater than t table ( $2,817 > 2,030$ ). Thus it can be concluded that there is a significant relationship between the mastery of Indonesian vocabulary with the skills to write the text of the negotiation of class X student IPA 2 SMA Negeri 1 Bukittinggi*

**Keywords :** *Negotiation text and vocabulary.*

**Abstrak**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini langsung menjadi sampel berjumlah 37 orang. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *total sampling* karena kurang dari 100 orang. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel terikat (X) dan variabel bebas (Y). Data penelitian ini berupa hasil tes objektif berbentuk pilihan ganda untuk tes penguasaan kosakata dan data keterampilan menulis teks negosiasi siswa diperoleh melalui tes unjuk kerja. Data yang sudah terkumpul dianalisis sesuai indikator dengan menggunakan uji normalitas dan uji linearitas. Hipotesis diuji menggunakan rumus korelasi product moment antara penguasaan kosakata bahasa Indonesia dengan keterampilan menulis teks negosiasi dan menguji keberartian korelasi digunakan rumus uji t. Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan penguasaan kosakata bahasa Indonesia sebesar 85,02. Sedangkan rata-rata keterampilan menulis teks negosiasi sebesar 83,05.

Dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata lebih tinggi dari keterampilan menulis teks negosiasi. Penggunaan rumus korelasi product momen menghasilkan besaran 0,43 sedangkan penggunaan rumus uji t menghasilkan  $t_{hitung}$  2,817. Hipotesis berbunyi “Terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Bukittinggi”, “diterima”. Hal ini dikatakan karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,817 > 2,030$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata bahasa Indonesia dengan keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X IPA 2 SMA Negeri 5 Bukittinggi.

**Kata Kunci :** Teks Negosiasi dan Kosakata.

## I. PENDAHULUAN

**B**ahasa Indonesia merupakan media pengantar dalam dunia pendidikan mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Untuk itu seorang siswa harus mampu memahami atau menguasai bahasa Indonesia. Bahasa sebagai media pengantar akan bermanfaat oleh mereka yang masuk dalam lingkungan tertentu.

Kegiatan berbahasa merupakan kegiatan mengekspresikan lambang-lambang bahasa, untuk menyampaikan makna-makna yang ada pada lambang tersebut kepada lawan bicaranya. Pengetahuan memiliki hubungan antara lambang atau satuan bahasa dengan maknanya sangat diperlukan dalam berkomunikasi dengan bahasa itu. Salah satu cara untuk mengetahui seorang siswa dapat dikatakan mampu memahami dan menguasai makna kosakata bahasa Indonesia dengan baik dan benar, tampak dalam cara berkomunikasi baik lisan maupun tulisan.

Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran yang terdapat di dalam

Kurikulum 2013. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013 siswa diharapkan aktif dalam proses pembelajaran. Siswa mampu mengembangkan pengetahuan mereka sendiri dengan bantuan buku maupun internet, dan di akhir pembelajaran siswa diharapkan mampu memproduksi teks yang telah dipelajari.

Dalam Kurikulum 2013 berdasarkan Permendikbud No 22 Tahun 2016, untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X terdapat keterampilan menulis teks negosiasi. Keterampilan menulis teks negosiasi termasuk dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

Kompetensi Inti (KI) 4 kelas X yaitu mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan. Kompetensi Dasar (KD) 4.11 yaitu

mengkonstruksikan teks negosiasi dengan memerhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan.

Menulis teks negosiasi sangat penting diajarkan di sekolah. Melalui kegiatan menulis ini, siswa tidak hanya dilatih kemampuannya dalam berkomunikasi, tetapi siswa juga dilatih menyajikan informasi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Siswa juga dilatih menggunakan unsur kebahasaan seperti bahasa yang santun, terdapatnya ungkapan persuasif, adanya pasangan tuturan, keputusan atau kesepakatan yang dihasilkan tidak merugikan dua belah pihak, dan bersifat memerintah serta memenuhi perintah. Oleh karena itu, siswa harus berlatih secara terus-menerus dalam menulis teks negosiasi agar menghasilkan tulisan yang baik dan benar.

Kemampuan membaca pemahaman siswa akan mempengaruhi dalam menulis. Hal ini disebabkan karena gaya penulisan seseorang secara tidak sadar diperoleh melalui membaca. Apabila seseorang banyak membaca, saat membuat suatu tulisan akan mudah untuk mengembangkannya ke dalam tulisan. Membaca menjadikan seseorang mempunyai banyak bahan untuk ditulis.

Kosakata merupakan faktor yang penting dalam menulis. Kualitas keterampilan

menulis jelas tergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimiliki. Siswa yang memiliki kosakata yang bagus akan mudah dalam mengungkapkan gagasan melalui tulisannya. Semakin banyak kosakata yang dikuasai seorang siswa maka akan semakin baiklah keterampilan siswa itu dalam menulis.

Nilai teks negosiasi siswa di SMA Negeri 1 Bukittinggi memang sudah baik. Namun peneliti merasa perlu untuk meneliti, faktor penyebab hasil menulis teks negosiasi siswa yang baik ini. Peneliti memilih faktor kosakata untuk diteliti karena kosakata merupakan bagian yang menentukan berhasil atau tidaknya seseorang dalam menulis. Kosakata memiliki peranan yang sangat penting untuk menentukan kualitas tulisan yang dihasilkan seorang penulis. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian ini yaitu : 1) bagaimanakah penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa kelas X IPA 2 SMA Negeri 5 Bukittinggi; 2) bagaimanakah keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X IPA 2 SMA Negeri 5 Bukittinggi; 3) apakah terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata bahasa Indonesia dengan keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X IPA 2 SMA Negeri 5 Bukittinggi.

## II. KAJIAN TEORI

Menurut Tarigan (2008:3) menulis merupakan “suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Dengan demikian keterampilan menulis dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Keterampilan menulis sangat dibutuhkan, karena keterampilan menulis bisa dikatakan ciri dari orang yang terpelajar.

Menurut Semi (2007:14) menulis merupakan “suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan”. Keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang grafis yang dimengerti oleh penulis bahasa itu sendiri maupun orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap simbol-simbol bahasa tersebut. Keterampilan menulis bisa dikatakan dengan kegiatan yang kreatif. Karena menulis dapat menuangkan ide, gagasan, dan perasaan yang bisa dirangkai secara indah dan kreatif.

Kegiatan menulis sebaiknya dilatih secara teratur agar kreativitas terus meningkat.

Menurut Dalman (2014:3) menulis merupakan “suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. Tulisan merupakan salah satu media yang digunakan seseorang untuk menyampaikan gagasannya kepada orang lain. Melalui kegiatan menulis seseorang dapat leluasa untuk menyampaikan gagasannya. Dalam kegiatan menulis ini penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan tulisan dengan baik. Agar dapat dipahami oleh pembaca.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1000) negosiasi berarti “proses tawar menawar dengan jalan berunding untuk memberi atau menerima guna mencapai suatu kesepakatan bersama”. Negosiasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang bertujuan mencapai suatu kesepakatan. Untuk mencapai suatu kesepakatan maka pihak-pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda melakukan perundingan guna mencapai kata mufakat.

Menurut Dewi, dkk (2015:5) bahwa “negosiasi dilakukan karena pihak-pihak yang berkepentingan perlu membuat kesepakatan mengenai persoalan yang menuntut penyelesaian bersama”. Dalam negosiasi, pihak-pihak tersebut berusaha menyelesaikan perbedaan itu dengan berdialog. Diantaranya bidang-bidang yang menggunakan teks negosiasi yaitu bidang politik, pendidikan, perdagangan, pariwisata, dan lain-lain.

Menurut Ritonga (2015:102) bahwa “negosiasi merupakan proses komunikasi antara dua orang atau lebih guna mengembangkan solusi terbaik yang paling menguntungkan bagi pihak-pihak yang terkait”. Komunikasi merupakan pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Peran komunikasi dalam negosiasi sangat penting. Keberhasilan dalam berkomunikasi dapat menentukan keberhasilan dalam negosiasi. Sebaliknya, kegagalan dalam berkomunikasi akan menggagalkan negosiasi. Jadi, komunikasi merupakan hal yang penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya negosiasi.

Struktur teks negosiasi menurut Kemendikbud yaitu : orientasi, pemenuhan,

penawaran, persetujuan, pembelian dan penutup.

- 1) Orientasi, berisi kata yang mengandung basa-basi seperti sapaan, salam.
- 2) Pemenuhan, pihak terkait memberitahukan mengenai barang atau permasalahan agar lawan interaksi menjadi lebih paham. Bagian ini menjelaskan serta menjawab pertanyaan dari permintaan yang telah diajukan.
- 3) Penawaran, terjadinya proses tawar menawar antara kedua belah pihak dengan mengajukan beberapa usulan yang akan menguntungkan. Bagian ini merupakan awal terbentuknya sebuah kesepakatan.
- 4) Persetujuan, hasil dari penawaran. Proses negosiasi dikatakan berhasil dan kedua belah pihak telah memiliki jalan tengah (kesepakatan yang disetujui).
- 5) Pembelian, terjadinya transaksi berdasarkan kesepakatan yang telah distujui bersama.
- 6) Penutup, bagian akhir dalam negosiasi. Bagian ini melibatkan percakapan basa-basi seperti senang bekerja sama dengan anda, terimakasih telah bekerja sama dengan kami.

Menurut Chaer (2011:131) kosakata bahasa Indonesia adalah “semua kata yang terdapat dalam bahasa Indonesia”. Kosakata

yang terdapat dalam bahasa Indonesia terdiri dari kata-kata baku dan kata-kata tidak baku. Kata-kata baku adalah kata yang digunakan dalam situasi formal. Sedangkan kata-kata tidak baku adalah kata-kata yang digunakan dalam percakapan sehari-hari. Baku atau tidaknya sebuah kata dapat dilihat dari segi ejaan, lafal, dan gramatikal.

Menurut Nurgiyantoro (2014:338) kosakata adalah kekayaan kata yang dimiliki seorang pembicara, penulis, atau suatu bahasa. Kosakata juga merupakan komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna pemakaian kata dalam bahasa. Menurut Sudaryat (2009:65) istilah leksikal merupakan kata sifat dari *leksikon* (Inggris: *lexicon*). Kata *leksikon* itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, *lexicon* yang artinya kata atau kosakata. Kata sifatnya *leksikal*, yakni sesuatu yang berkaitan dengan leksikon.

Menurut Nurgiyantoro (2014:282) penguasaan kosakata adalah pembendaharaan kata atau kekayaan kata yang dikuasai seseorang. Penguasaan kosakata dalam jumlah yang memadai sangat diperlukan untuk melakukan kegiatan berkomunikasi dengan bahasa. Penguasaan kosakata yang lebih banyak memungkinkan seseorang untuk

menerima dan menyampaikan informasi yang lebih luas dan kompleks.

Penguasaan kosakata merupakan unsur penting dalam pengajaran bahasa. “Kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimilikinya (Tarigan, 2011:2)”. Semakin kaya kosakata seseorang semakin besar pula kemungkinan ia terampil berbahasa. Dengan demikian kosakata memegang peranan utama dalam keterampilan berbahasa.

Menurut Tarigan (2011:23) pada dasarnya ada 4 cara untuk menguji kosakata, yaitu (1) identifikasi : sang siswa memberikan responsi secara lisan ataupun tertulis dengan mengidentifikasi sebuah kata sesuai dengan batasan atau penggunaannya, (2) pilihan berganda: sang siswa memilih makna yang tepat bagi kata yang teruji dari tiga atau empat batasan, (3) menjodohkan kata-kata yang disajikan dalam satu lajur dan batasan-batasan yang akan dijodohkan disajikan secara sembarangan pada lajur lain. Sebenarnya ini merupakan bentuk lain dari ujian pilihan berganda, dan (4) memeriksa: sang siswa memeriksa kata-kata yang diketahuinya atau kata yang tidak diketahuinya. Dia juga dituntut untuk menuliskan batasan kata-kata yang diperiksanya.

### III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Arikunto (2013:27) penelitian kuantitatif merupakan “penelitian yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya”. Hal itu disebabkan (1) kegiatan pengumpulan datanya lazim dilakukan dengan menggunakan alat ukur berupa tes, (2) hasil pengukuran diwujudkan dalam bentuk skor, dan (3) analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik dan bersifat objektif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi. Menurut Arikunto (2013:4), metode korelasi “bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada”. Demikian juga dalam penelitian ini, bertujuan mencari keeratan hubungan antara penguasaan kosakata bahasa Indonesia dengan keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X IPA 2 SMA Negeri 5 Bukittinggi.

Dari hasil penelitian skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 45 dan skor terendah yang diperoleh siswa adalah 32. Skor 45 diperoleh 1 orang siswa (2,1%). Skor 43 diperoleh 1 orang siswa (3,0%). Skor 42 diperoleh 8 orang siswa (23,7%). Skor 41 diperoleh 9 orang siswa (26,1%). Skor 40 diperoleh 6 orang siswa (16,9%). Skor 39 diperoleh 2 orang siswa (5,5%). Skor

Menurut Arikunto (2013:173-174)

populasi adalah keseluruhan subjek penelitian sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini populasi berjumlah 37 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara berikut. *Pertama*, siswa diberikan soal objektif untuk mengetahui tingkat penguasaan kosakata siswa, kemudian siswa menjawab pertanyaan tersebut. *Kedua*, siswa ditugaskan untuk membuat teks negosiasi. Selesai mengerjakan tes tersebut, lembar jawaban siswa dikumpulkan kemudian dianalisis berdasarkan indikator penilaian.

### IV. HASIL PEMBAHASAN

Data penguasaan kosakata bahasa Indonesia diperoleh melalui tes objektif. Untuk mengetahui penguasaan kosakata siswa maka diberikan soal sebanyak 47 butir. Data penguasaan kosakata dinilai dengan menggunakan tiga indikator, yaitu: makna/istilah, sinonim, dan antonim. Skor 1 diberikan kepada siswa yang dapat menjawab dengan benar. Sedangkan skor 0 diberikan kepada siswa yang menjawab salah.

38 diperoleh 3 orang siswa (8,0%). Skor 37 diperoleh 1 orang siswa (2,6%). Skor 36 diperoleh 3 orang siswa (7,64%). Skor 35 diperoleh 2 orang siswa (4,9%). Skor 32 diperoleh 1 orang siswa (2,2%).

Data keterampilan menulis teks negosiasi diperoleh melalui tes unjuk kerja. Setiap siswa menulis teks negosiasi dengan tema yang telah ditentukan. Data keterampilan menulis teks negosiasi siswa dinilai dengan menggunakan tiga indikator, yaitu: argumentasi (isi), struktur, dan kebahasaan.

Dari hasil penelitian skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 9 dan skor terendah yang diperoleh siswa adalah 6. Skor 9 diperoleh 5 orang siswa (16,3%). Skor 8 diperoleh 11 orang siswa (31,8%). Skor 7 diperoleh 8 orang siswa (23,7%). Skor 7 diperoleh 17 orang siswa (43,1%). Skor 6 diperoleh 4 orang siswa (9,7%). Selanjutnya dilakukan hasil uji normalitas penguasaan kosa kata dan uji normalitas keterampilan menulis teks negosiasi.

Table 1. Uji Normalitas Penguasaan Kosakata

Kelas Interval	$x_i$	$f_i$	$f_i \cdot x_i$	$X_i^2$	$f_i \cdot x_i^2$
74-78	76	5	380	5.776	28.880
79-83	81	4	324	6.561	26.244
84-88	86	8	688	7.396	59.168
89-93	91	18	1.638	8.281	149.058
94-98	96	1	96	9.216	9.216
99-103	101	1	101	10.201	10.201
Jumlah		37	3.227		282.767

Berdasarkan perhitungan tabel di atas, diperoleh nilai hitung  $X_{hitung} < X_{tabel} = 43,2667 < 50,998$

**Table 2. Uji Normalitas Keterampilan Menulis Teks Negosiasi**

Kelas Interval	$x_i$	$f_i$	$f_i \cdot x_i$	$X_i^2$	$f_i \cdot x_i^2$
67-72	69,5	4	278	4.830,25	19.321
73-78	75,5	17	1.283,5	5.700,25	96.904,25
79-84	81,5	0	0	6.642,25	0
85-90	87,5	11	962,5	7.656,25	84.218,75
91-96	93,5	0	0	8.742,25	0
97-103	100	5	500	10.000	50.000



Jumlah	37	3.024		250.444
--------	----	-------	--	---------

**Tabel 3. Hasil Uji Korelasi *Product Moment***

Model	Harga r		Taraf Nyata	Keterangan
	r <sub>hitung</sub>	r tabel 5%		
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
r <sub>xy</sub>	0,43	1,68	0,05	Signifikan

Dari table di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara penguasaan kosakata dan keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X IPA 2 SMA Negeri 5 Bukittinggi pada taraf signifikan t 0,05 dengan derajat kebebasan n-2 (37-2 = 35). Dengan demikian H<sub>0</sub> di tolak dan H<sub>1</sub> diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t<sub>hitung</sub> lebih besar dari t<sub>tabel</sub> yaitu 2,971 > 1,689.

## V. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah. *Pertama*, penguasaan kosakata siswa kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi dapat dikatakan baik. Tiga indikator penguasaan kosakata yang diujikan, yaitu makna/istilah, persamaan kata/sinonim, dan pertentangan makna/ antonim. *Kedua*, keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 5 Bukittinggi dapat dikatakan baik. Tiga indikator keterampilan menulis yang diujicobakan, yaitu argumentasi/isi, struktur, dan kebahasaan. *Ketiga*, hasil pengujian

hipotesis tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara penguasaan kosakata dan keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X IPA 2 SMA Negeri 5 Bukittinggi pada taraf signifikan t 0,05 dengan derajat kebebasan n-2 (37-2 = 35). Dengan demikian H<sub>0</sub> di tolak dan H<sub>1</sub> diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t<sub>hitung</sub> lebih besar dari t<sub>tabel</sub> yaitu 2,18 > 2,030.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2011. *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Nurgiantoro, Burhan. 2014. *Penelitian Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Semi, M Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Hendri Guntur. 2008. Menulis  
Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.  
Bandung: Angkasa Raya.

-----, 2011. Pengajaran Kosakata. Bandung:  
Angkasa Raya.